

GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DALAM RUANG VIRTUAL

Riowardana Samaloisa

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
Jakarta, Indonesia

Korespondensi: riowardana@sttekumene.ac.id

Dikirim: 30 Mei 2023

Revisi: 01 Juni 2026

Diterima: 12 Juni 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan peranan media dalam mendukung pelayanan misi melalui ruang virtual. Sebab dari beberapa penelitian yang dijumpai ternyata masih ada beberapa pengguna media digital yang tidak bijak dalam bersosial media. Salah satu contohnya yaitu mewabahnya ujaran kebencian yang memainkan peran yang lebih besar dalam kejahatan rasial pada tahun 2019. Selain itu, tak sedikit juga dari pengguna media sosial dan sarana komunikasi online lainnya menggunakan akun pribadinya untuk memfitnah, melakukan tindakan bullying, bahkan sampai menyebarkan berita hoax. Untuk itu, para pengguna diharapkan bersikap bijak dalam menggunakan akun media sosialnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan beberapa rujukan melalui studi kepustakaan sehingga menghasilkan beberapa penjelasan yang dibahas secara sistematis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gereja perlu membuka diri dalam hal kemajuan perkembangan media sebab ini akan menjadi salah satu ladang pelayanan yang sangat efektif dalam menjangkau jiwa melalui media dalam ruang virtual ini. Beberapa strategi dalam mengkomunikasikan pesan Injil yang dapat dilakukan guna menggiatkan pelayanan media antara lain melalui khotbah live streaming, rekaman video khotbah, update status melalui Facebook dan Instagram. Kesimpulannya ialah pelayanan media sangat berguna untuk menjangkau setiap masyarakat yang sulit untuk dijangkau. Namun yang terutama ialah pelayanan media dapat bertujuan untuk mempercepat kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” (Matius 24:14).

Kata kunci: media; misi; pelayanan, injil; ruang virtual

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the role of the media in supporting missionary services through virtual space. Because from several studies it was found that there are still some digital media users who are not wise in social media. One example is the outbreak of hate speech which plays a bigger role in hate crimes in 2019. In addition, not a few users of social media and other online communication tools use their personal accounts to slander, commit acts of bullying, and even spread hoax news. . For this reason, users are expected to behave wisely in using their social media accounts. The method used in this study is descriptive qualitative by collecting several references through a literature study so as to produce several explanations that are discussed systematically. The results of this study indicate that the church needs to open itself up in terms of advancing the development of the media because this will be one of the very effective fields of ministry in reaching souls through media in this virtual space. Several strategies in communicating the gospel message that can be used to activate media services include live streaming sermons, video recordings of sermons, status updates via Facebook and Instagram. The conclusion is that media services are very useful for reaching every community that is difficult to reach. But most importantly, media ministry can aim to hasten the second coming of Jesus Christ. "And this Gospel of the Kingdom will be displayed throughout the world as a testimony to all nations, only then will the end come." (Matthew 24:14).

Keywords: media; mission; ministry; gospel; virtual space

PENDAHULUAN

Era modern saat ini, media mengalami perkembangan yang cukup pesat yang dapat mempengaruhi setiap lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia waktu dan tempat, dimanapun anda berada, baik itu di rumah, di mobil, di toko, di restoran, bahkan di pom bensin kita selalu dikelilingi oleh media. Kita tidak bisa lepas dari media. Media sudah menjadi atmosfer kedua kita.”(Camerling dkk., 2020a) Hal tersebut mengindikasikan bahwa media cukup berperan penting dalam kehidupan masyarakat di era ini. Sebenarnya ini adalah hal yang lumrah terjadi sebab dunia selalu mengalami transformasi. Entah itu transformasi dalam bidang industri, perekonomian, pendidikan bahkan media dan teknologi informasi. Saat ini dunia dikatakan telah memasuki era baru yang dikenal dengan era revolusi industri. Era ini dikenal karena memiliki ciri khas dalam menggabungkan media digital dan internet dengan industri konvensional (Prasetyo & Sutopo, 2018). Memang tak dapat dipungkiri bahwa media digital dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di era ini. Sebab itu, setiap orang perlu menyadari bahwa media digital dan internet mempunyai dua dampak yang tak terpisahkan. Di satu sisi, mempunyai dampak yang positif bagi para penggunanya tetapi tak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga dapat memberikan dampak yang negatif. Salah satu dampak negatif dari media digital dan internet yang mewabah akhir-akhir ini ialah hate speech (ujaran kebencian) yang menyebar di media sosial. Bahkan media sosial dan sarana komunikasi online lainnya mulai memainkan peran yang lebih besar dalam

kejahatan rasial (MacAvaney dkk., 2019). Hal ini tentu merupakan tindakan yang tidak terpuji dan tidak bertanggung jawab. Bahkan tak sedikit juga dari para pengguna media sosial menggunakan akun pribadinya hanya untuk memfitnah, melakukan tindakan bullying, bahkan sampai membantu menyebarkan berita hoax. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial (Facebook, Twitter, Instagram dan Path) menduduki posisi pertama dalam membantu penyebaran berita hoax yakni mencapai 92,40%. Kemudian disusul oleh aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) di posisi kedua dengan 62,80% dan situs web di posisi yang terakhir dengan 34,90% (*Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya) | ResearchGate*, t.t.). Berdasarkan beberapa masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis merasa bahwa para pengguna media digital dan internet perlu bersikap bijak dalam menggunakan media sosial, termasuk orang percaya yang selama ini hanya menggunakan media sosial sebagai ajang pamer foto, tempat curhat, fitnah dan menyebarkan berita hoax. Orang percaya sebaiknya dapat menggunakan kesempatan yang ada untuk membantu menyebarluaskan berita Injil. Sebab bermisi melalui media digital (seperti FB, IG, internet, live streaming) dapat menjadi salah satu ladan pelayanan yang sangat efektif dalam menjangkau jiwa di era revolusi industri. Dengan menggunakan media ini, gereja mampu melayani jemaat dengan tidak terbatas jarak dan waktu. Banyak jemaat merasa diberkati sehingga mereka memiliki kerinduan untuk terus dan terus menggunakan new media gereja, baik radio streaming, live streaming, gereja internet maupun facebook. Bahkan dampaknya sampai menyebar kepada rekan, keluarga, kerabat dan sahabat jemaat (*PENGGUNAAN NEW MEDIA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI JEMAAT GBI KELUARGA ALLAH SOLO - PDF Free Download*, t.t.). Berdasarkan hal tersebut bahwa media memang cukup berpengaruh besar dalam hal mengkomunikasikan pesan dalam pengabaran Injil. Bermisi melalui media digital dan internet memberi peluang kepada gereja untuk melakukan penjangkauan dengan Injil di manapun mereka berada.

Oleh sebab itu, gereja sebaiknya perlu mengambil bagian untuk bermisi melalui media digital. Gereja – yang dalam hal ini adalah orang percaya – diharapkan tidak menggunakan media digital untuk memberitakan hal-hal yang tidak penting seperti curhat, gosip dan berita hoax namun berani untuk membagikan pesan Injil di akun media sosialnya. Apalagi dunia di mana kita hidup sekarang ini tidak terlepas dari yang media digital dan internet. (Camerling dkk., 2020b) Dengan demikian, gereja perlu membuka

diri untuk hal-hal yang berhubungan dengan media digital di era revolusi industri ini. Untuk itu, gereja perlu menggunakan media digital dalam bermisi sehingga perkataan Yesus Kristus dapat tergenapi: “Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.” (Mat. 24:14).

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah lingkungan alamiah. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (Library Research) yang diambil dari rujukan beberapa buku, jurnal, serta artikel online sehingga menghasilkan beberapa penjelasan yang dibahas dengan sistematis yaitu definisi misi dan media, jenis-jenis media serta data statistik penggunaan media digital di Indonesia. Penjelasan selanjutnya yaitu tujuan bermisi melalui media digital dan internet dalam ruang virtual dan bentuk pelayanan melalui media digital ini yang di dalamnya terbagi atas Khotbah Live Streaming, Rekaman Video Khotbah, Video Kesaksian, Update Status Melalui Facebook dan Instagram. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi terhadap rujukan dari beberapa sumber yang didapat kemudian mereduksi dan memilah data-data yang diperoleh. Selanjutnya, penulis menjelaskan beberapa pemahaman yang penulis dapatkan dari sumber-sumber tersebut dan kemudian menyimpulkan pemahaman tersebut (Camerling & Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermisi melalui media digital dan internet merupakan suatu hal yang cukup beragam. Salah satu jenis yang banyak digunakan oleh penduduk dunia sekarang ialah jenis media audio visual yang dalam hal ini pelayanan melalui media sosial dalam hal mengkomunikasikan atau menyajikan berita Injil. Dalam media sosial ada berbagai macam aplikasi seperti, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Line dan masih banyak lagi. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut, muncullah berbagai macam model pelayanan media digital yang dapat dilakukan oleh gereja sebagai strategi dalam

mengkomunikasikan pesan Injil di konteks masa kini. Contoh yang dapat dilakukan oleh gereja dalam pelayanan melalui media, antara lain : Khotbah Live Streaming, Rekaman Video Khotbah, Video Kesaksian, dan juga melalui Update Status.

Namun jika berbicara mengenai media secara khusus media sosial, tentunya hal ini mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Untuk itu sebelum terjun ke dalam pelayanan media, seseorang perlu memperhatikan beberapa hal ini agar bijak dalam bersosial media. Kelebihan dari bersosial media dalam menarik perhatian orang ialah mudah diakses, dapat dijadikan sebagai sarana penginjilan yang praktis, dapat membantu proses pemuridan jarak jauh, mempercepat informasi dan mempermudah komunikasi, mudah bersosialisasi dan mendapatkan teman baru, konten sangat beragam dan inovatif serta memberikan informasi secara global. Dan Adapun kekurangan media dalam kehidupan sehari-hari ialah menyita waktu, menguras biaya, membuat orang malas, membuat adiksi (narkolema), menimbulkan pertengkaran, menjauhkan yang dekat, menguras baterai handphone, mudahnya tersebar berita hoax. Sehingga media dan teknologi yang ada pada zaman ini dapat menjangkau yang tak terjangkau bukannya malah menjerumuskan penggunaanya kepada hal-hal tidak memuliakan Tuhan.

Defenisi Misi

Istilah misi berasal dari teks Alkitab versi Latin *missio* (pengutusan) yang berasal dari kata kerja bahasa Yunani *apostello* (mengutus). Dalam bahasa Inggris biasanya dikenal dengan istilah *mission* atau *missions*. Untuk *mission* berarti pekerjaan spesifik yang dilakukan oleh gereja atau lembaga gerejawi dalam melaksanakan tugas penjangkauan orang-orang bagi Kristus melalui pelayanan lintas budaya Sedangkan *missions* jangkauannya lebih luas, mengarah kepada segala sesuatu yang gereja atau lembaga gerejawi lakukan yang merujuk kepada kerajaan Allah.(Camerling & Wijaya, 2019) Selain itu, David J. Bosch mengatakan bahwa misi lebih luas dari penginjilan. Evangelisasi adalah misi, tetapi misi tidaklah sekedar evangelisasi. Misi berarti keseluruhan tugas yang telah Allah berikan kepada gereja demi keselamatan dunia, tetapi selalu terkait dengan suatu konteks khusus kuasa jahat, keputusan dan ketersesatan. Misi adalah gereja yang diutus ke dalam dunia, untuk mengasihi, melayani, memberitakan, mengajar, menyembuhkan, membebaskan.(Bosch, 2009) Dengan demikian orang percaya perlu memahami dan merespons tugasnya sebagai garam dan terang di dunia yang semakin rusak ini. Pandangan ini senada dengan pendapat John Stott

bahwa misi bukanlah satu kata untuk segala sesuatu yang Gereja kerjakan. Misi menggambarkan lebih dari segala sesuatu yang dilakukan oleh Gereja, yang olehnya ia diutus ke dalam dunia. Misi mencakup wilayah kerja yang rangkap, yakni menjadi “garam dunia” dan “terang dunia”(Stott, 1975) Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat diketahui bahwa misi yang sesungguhnya adalah ketika orang percaya dengan aktif melibatkan dirinya meluaskan Kerajaan Allah di muka bumi ini.

Definisi Media

Secara etimologi, media berasal dari bahasa Latin Medius yang secara harfiah, berarti tengah, koma, perantara, atau pengantar. (Arsyad, 2013) Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa media media dapat berfungsi untuk menengahi dua pihak sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik untuk itu media terletak di antara dua pihak. Secara terminologi nya, menurut Arif Sadiman, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 1993). Dengan demikian, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.(Camerling dkk., 2020b)

Jenis-jenis Media

Media terdiri dari tiga jenis. Jenis-jenis media tersebut antara lain terdiri dari: Pertama, media visual dimana media ini bisa dilihat, dibaca dan diraba sebab itu jenis media ini mudah ditemui dan dibuat sendiri. Adapun contohnya seperti foto, gambar, majalah, buku, alat peraga dan sebagainya. Kedua, media audio yang hanya bisa didengar saja melalui indera telinga sebagai salurannya. Seperti suara yang dihasilkan oleh sebuah alat musik, radio, CD dan sebagainya. Ketiga, media audio visual. Media ini gabungan dari keduanya untuk itu media ini bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Misalnya drama, film, pentas seni dan media yang sekarang menjamur di pasaran seperti handphone dan laptop bahkan internet termasuk media audio visual tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media disebut sebagai multimedia karena berbagai format ada di dalam internet. (Santoso, 2017).(Santoso, 2017)

Tujuan Bermisi Melalui Media Digital Dalam Ruang Virtual

Adapun tujuan bermisi melalui media digital dalam ruang virtual antara lain: Pertama, Bermisi melalui media digital bertujuan untuk memudahkan setiap orang percaya dalam berbagi informasi mengenai berita Injil. Kedua, Bermisi melalui media digital bertujuan untuk menyajikan informasi kepada pembaca maupun pendengar dengan metode yang kreatif dan inovatif. Artinya pesan Injil disampaikan bukan hanya melalui kata-kata saja namun juga melalui beberapa gambar dan animasi bergerak yang dapat menarik perhatian dari orang-orang yang menyaksikannya. Ketiga, Bermisi melalui media digital bertujuan untuk menjangkau setiap lapisan masyarakat yang sulit untuk dijangkau karena keterbatasan lokasi dan waktu. Maksudnya ialah melalui media, seseorang dapat terhubung dengan individu lainnya yang berbeda lokasi maupun waktu. Keempat, Bermisi melalui media digital untuk membantu mempercepat kedatangan Tuhan (Mat. 24:14). Melalui pelayanan media, seluruh dunia dapat mengakses pesan Injil dengan dunia. Oleh sebab itu, bermisi melalui media digital dapat merupakan alat yang dipakai oleh Tuhan untuk mempercepat kedatangan-Nya. Sebab melalui pelayanan media, dapat menjangkau jiwa-jiwa dan membawa perubahan pada setiap umat kristiani dalam pembaharuan karakter dan Injil Tuhan tidak dapat dibatasi oleh lokasi dan waktu.(Camerling dkk., 2020b)

Bentuk Pelayanan Melalui Media Digital dalam Ruang Lingkup Virtual Khotbah Live Streaming

Live streaming merupakan salah satu fitur media sosial yang sedang banyak digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat bahkan organisasi. Fitur ini dapat ditemukan melalui Facebook, Instagram, dan Youtube. Sekarang ini, banyak gereja juga turut menggunakan fitur live streaming untuk menampilkan siaran langsung selama ibadah berlangsung. Namun perlu diketahui bahwa fitur ini tentu mempunyai pengaruh positif dan negatif bagi para penggunanya. Ketika gereja menggunakan fitur ini maka orang sakit yang tidak dapat pergi ke gereja juga dapat mengikuti ibadah dari awal hingga selesai. Tetapi dampak negatif dari fitur ini juga lambat laun akan membuat orang untuk malas ke gereja dengan alasan dapat menggunakan fitur live streaming di rumah.

khotbah live streaming mirip dengan situasi suatu ibadah di mana jumlah jemaat melebihi kapasitas ruangan, sehingga sebagian duduk di ruangan lain dan menyaksikan khotbah melalui televisi/layar yang dihubungkan ke ruangan utama. Melalui khotbah live

streaming dapat mempermudah pesan Injil dapat disampaikan oleh beberapa hamba Tuhan kepada jemaatnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun signal internet dan listrik yang menjadi kunci mulus atau tidaknya khotbah ini berlangsung. (Reformed Exodus Community, 2015).(Church, t.t.)

Video Rekaman Khotbah

Penggunaan rekaman khotbah sebagai substitusi pemberitaan firman Allah secara langsung agak berbeda dengan khotbah live streaming. (Reformed Exodus Community, 2015). Namun yang menjadi kelebihan dengan diadakannya bentuk pelayanan media ini ialah jika suatu ketika seorang hamba Tuhan yang sudah dijadwalkan berhalangan hadir entah karena sakit atau kendala apapun itu (macet, dsb.) berita Injil tetap dapat disampaikan walaupun hanya melalui video rekaman khotbah.

Bentuk pelayanan melalui media digital ini biasanya digunakan oleh gereja-gereja karismatik yang memiliki banyak cabang gereja dan jam ibadah. Ketika seorang pendeta atau hamba Tuhan yang bertugas berhalangan untuk hadir, tentu ibadah harus tetap berjalan. Persiapan untuk membuat video rekaman khotbah juga perlu menjadi latihan dan bahan pelajaran bagi para hamba Tuhan yang ingin menekuni hal tersebut. Untuk itulah, pelayanan media yang satu ini perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar dapat berguna dalam menyampaikan pesan Injil di konteks masa kini. (Camerling dkk., 2020b)

Video Kesaksian

Video kesaksian merupakan salah satu strategi yang cukup mudah untuk diviralkan melalui media sosial. Beberapa media sosial yang dapat digunakan untuk memposting video kesaksian ialah melalui Youtube, Instagram, Facebook, Line, bahkan Whatsapp. Di antara semua aplikasi media sosial, yang paling banyak digunakan untuk memposting video ialah melalui Youtube yang adalah sebuah aplikasi yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video, ataupun menikmati berbagai macam video yang diunggah oleh pihak lain. Video kesaksian juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang percaya untuk mengabarkan kebenaran Injil, salah satu channel video kesaksian yang banyak digemari oleh setiap lapisan masyarakat ialah “Aku dan Sebuah Cerita.” Dalam chanel ini, seorang percaya menyampaikan kesaksian perubahan hidupnya ketika berjumpa dengan Yesus Kristus. Maka dari itu, salah satu bentuk

pelayanan media ini sangat menolong orang percaya dalam menunaikan tugasnya yaitu mengamalkan Amanat Agung hingga ke ujung bumi.

Update Status Melalui Facebook

Salah satu media yang paling banyak digunakan untuk mengupdate sebuah status ialah Facebook. Melalui aplikasi ini, seseorang dapat mengikuti beberapa aktivitas orang lain, melihat foto-foto yang di update dan juga dapat bergabung dalam sebuah group yang berisikan ratusan bahkan ribuan orang. Bukan hanya itu saja, mengingat aksesnya yang tidak terbatas, update status melalui Facebook dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan berita Injil kepada orang lain. Melalui hal tersebut, tentu seseorang yang tergabung dalam aplikasi tersebut bebas untuk mengungkapkan perasaannya dan pendapatnya. Untuk itulah seorang penginjil dapat dengan mudah untuk menuliskan berita Injil untuk di posting ke berandanya. Berdasarkan pendapatnya dapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa update status melalui aplikasi Facebook sangat bermanfaat dan berdampak bagi perluasan kerajaan Allah di dunia digital. Oleh sebab itu, bermisi melalui update status Facebook dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengkomunikasikan berita Injil melalui virtual ini.

Update Status Melalui Instagram

Selain Facebook, salah satu bentuk pelayanan media melalui update status juga dapat dilakukan di sebuah aplikasi yang bernama Instagram. Instagram merupakan media sosial yang cukup digemari oleh kaum muda. Ada banyak fitur yang terdapat dalam aplikasi ini seperti Insta Story, direct message, video chat, IG TV, multi akun, caption, saved post, hashtag, dan masih banyak fitur lainnya. Insta Story merupakan fitur Instagram yang banyak digemari oleh pengguna Instagram. Dalam fitur instastory seseorang dapat memposting foto, video, lagu, bahkan memberikan question. Melalui fitur question yang terdapat dalam insta story, seseorang dapat bertanya jawab. Pengguna hanya bisa mengajukan pertanyaan terbuka melalui dua pilihan jawaban yang muncul di opsi sticker, atau pengguna bisa melempar pertanyaan ke pengikutnya di kolom “ask me something” lalu para pengikutnya bisa memberikan respon di kolom “type something.” Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pengguna dapat memberikan pertanyaan kemudian para pengikutnya dapat memberikan tanggapan mereka masing-masing. Itulah Beberapa aplikasi ini dapat digunakan oleh orang percaya dalam hal

pemberitaan Injil. Dengan begitu, pesan Injil dapat dengan mudah dibagikan oleh banyak orang sehingga orang yang belum mengenal Yesus dapat mengenal-Nya melalui aplikasi ini.(Camerling dkk., 2020b)

KESIMPULAN

Dengan mengacu pada seluruh pembahasan yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa media mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dapat mempengaruhi setiap lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia. Oleh sebab itu gereja Tuhan perlu bermisi melalui media digital. Sebab pelayanan media cukup berpengaruh besar dalam hal mengkomunikasikan Injil di era digital ini. Bermisi melalui media digital juga sangat berguna untuk menjangkau setiap lapisan masyarakat yang sulit untuk dijangkau karena keterbatasan lokasi dan waktu. Bukan hanya itu saja, setiap lapisan umur dapat dijangkau dengan mudah melalui pelayanan media juga dapat menjangkau jiwa-jiwa dan dapat membawa perubahan karakter pada setiap individu umat kristiani. dalam pemberitaan injil kita dapat menggunakan media digital seperti, media visual, media audio dan audio visual, adapun bentuk pemberitaan injil melalui virtual seperti, Khotbah melalui live streaming, video rekaman Khotbah, video kesaksian melalui youtube, update status melalui facebook, dan instagram. Ini berarti bahwa gereja menemukan banyak cara dalam menjalankan misi untuk menyampaikan Injil di seluruh bumi tanpa adanya batas ruang dan waktu dengan melalui berbagai macam alat yang tersedia. Sekarang adalah giliran kita untuk menggunakan media sosial untuk menuliskan era berikutnya dalam sejarah gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosch, D. J. (2009). *TRANSFORMASI MISI KRISTEN*. BPK Gunung mulia.
- Camerling, Y. F., Lauled, M. Ch., & Eunike, S. C. (2020a). GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>
- Camerling, Y. F., Lauled, M. Ch., & Eunike, S. C. (2020b). GEREJA BERMISI MELALUI MEDIA DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>

- Camerling, Y. F., & Wijaya, H. (2019). Misi dan kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.11>
- Church, R. E. (t.t.). *Khotbah Streaming: Perlukah? Bolehkah?* | *REC - Reformed Exodus Community*. Diambil 5 November 2022, dari <https://rec.or.id/>
- Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya) | *ResearchGate*. (t.t.). Diambil 5 November 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/327605014_Hoax_Communication_Interactivity_in_Social_Media_and_Anticipation_Interaksi_Komunikasi_Hoax_di_Media_Sosial_serta_Antisipasinya
- MacAvaney, S., Yao, H.-R., Yang, E., Russell, K., Goharian, N., & Frieder, O. (2019). Hate speech detection: Challenges and solutions. *PLOS ONE*, 14(8), e0221152. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221152>
- PENGUNAAN NEW MEDIA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI JEMAAT GBI KELUARGA ALLAH SOLO - PDF Free Download. (t.t.). Adoc.Pub. Diambil 5 November 2022, dari <https://adoc.pub/penggunaan-new-media-sebagai-media-komunikasi-jemaat-gbi-kel88b1209428bfb53880521ca445a09b1d65560.html>
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). INDUSTRI 4.0: TELAHAH KLASIFIKASI ASPEK DAN ARAH PERKEMBANGAN RISET. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17–26. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Santoso, J. (2017). PERANAN PENGGUNAAN MEDIA DALAM PENGEMBANGAN PELAYANAN KONSELING KELUARGA TERHADAP TANTANGAN KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK). *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i1.3>
- Stott, J. R. W. (1975). *Christian mission in the modern world*. InterVarsity Press.
- Tari, E. (2019). PERAN GEREJA DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*. https://www.academia.edu/39709463/PERAN_GEREJA_DALAM_PENGEMBANGAN_PROGRAM_KEWIRAUSAHAAN_DI_ERA_DIGITAL